

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan guna mencapai generasi bangsa yang berpengetahuan dan berilmu. Pendidikan diperoleh dari proses belajar baik dari keluarga atau lingkungan masyarakat. Di Indonesia terdapat jenjang pendidikan formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara yakni SD, SMP, SMA / SMK dan Perguruan tinggi. Pendidikan non formal lebih ditujukan kepada pengasahan *skills* atau keahlilan agar dapat terjun ke lingkungan masyarakat dan menunjang pendidikan formal yang umumnya hanya sebatas pengetahuan. Memperoleh pendidikan yang layak wajib dilaksanakan di Indonesia meski dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Untuk saat ini Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mewajibkan wajib belajar 12 tahun pada 2016.

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam perkembangan negara menjadi lebih maju. Pendidikan yang baik biasanya mencerminkan kemajuan dari negara tersebut. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa baik dari

segi pengetahuan maupun keahlian. Konsep pendidikan ini sangat terasa penting ketika seorang individu masuk kedalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat, karena siswa harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang akan muncul di saat sekarang atau masa yang akan datang. Di Indonesia telah diatur perundang-undangan mengenai hak setiap warga negara dalam mendapatkan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu”.¹

Pendidikan yang baik menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan adanya kualitas yang mumpuni tersebut maka dapat memberikan pengaruh besar terhadap negara dan bangsa. Dalam sistem pendidikan Indonesia pengukuran kualitas seorang anak dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Hasil belajar dapat diketahui setelah pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dimana hasil belajar biasanya tertera dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar dilihat dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah aspek mengenai kemampuan seorang anak dalam memahami pengetahuan dan ilmu dalam pembelajaran, afektif adalah hasil yang diperoleh siswa berupa sikap setelah adanya pembelajaran, dan psikomotor yakni hasil

¹ Undang-undang no.20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional. pasa 5 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara

belajar dilihat dari keaktifan siswa di dalam ataupun luar kelas namun tetap dalam waktu pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X di SMK Satya Bhakti II, Slamet Riyadi, Jakarta Timur masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan tengah semester para siswa yang masih rendah yakni masih banyak nya para siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dalam berhasil atau tidaknya hasil belajar ada faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya : intelegensi, bakat, minat, sikap, perhatian, tanggapan dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: pola asuh orang tua, perhatian orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

TABEL I.1

Hasil UTS kelas X Administrasi Perkantoran
Tahun Ajaran 2016-2017

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	<75	60	36.8 %
Sedang	75	55	33.7 %
Tinggi	>75	48	29.5 %
Total Siswa		163	100 %

Pola Asuh Orang tua memiliki peranan penting terhadap pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggota DPR RI Komisi X Ridwan Hisjam mengatakan “hari pendidikan nasional (Hardiknas) sebagai momentum agar orangtua selalu memotivasi anaknya untuk terus sekolah. Peran orang tua sangat penting supaya anak tidak sampai putus sekolah”.² Sesuai dengan apa yang dikemukakan bapak Ridwan bahwa orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan anaknya, karena orang tua adalah dewasa pertama yang mereka temui di saat beranjak dewasa dan berpengaruh penting terhadap kemajuan pendidikan setiap anak.

Selain itu lingkungan keluarga juga mengambil andil penting dalam pendidikan seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak³. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa lingkungan keluarga juga memiliki peranan utama dalam kemajuan pendidikan anak. Maka dari itu hasil belajar yang baik dapat diperoleh salah satunya dengan cara apabila keluarga memberikan dorongan yang kuat dalam pendidikan anak.

Kemudian lingkungan sekolah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung secara fisik maupun non fisik dapat menunjang tinggi atau

²<https://www.edunews.id/news/nasional/orang-tua-miliki-peran-penting-terhadap-pendidikan-anak/> (di akses tanggal 26 april 2017 03:58)

³http://www.kompasiana.com/aminbonde/dampak-intervensi-lingkungan-keluarga-terhadap-pendidikan_572b7bc2ae7a612609998c0d (di akses tanggal 26 april 2017 4:14)

rendahnya hasil belajar. Semakin baik suatu lingkungan sekolah bagi para siswanya maka hasil belajar yang diperolehpun juga baik namun sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak baik maka dapat menurunkan hasil belajar para siswa. Dari 212 ribu sekolah, ada 100 ribu sekolah yang belum memiliki peralatan pendidikan,” kata Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (5/10/2016).⁴ Sesuai dengan fakta tersebut hampir setengah dari jumlah sekolah yang ada masih tidak mumpuni dalam menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak bisa maksimal.

Minat menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam baik atau tidaknya hasil belajar. Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu kegiatan dimana kegiatan ini cenderung memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang terkait. Dalam pembelajaran minat sangatlah penting sehingga para siswa merasa senang ketika melakukan proses belajar dan tidak merasa adanya keterpaksaan. Minat baca yang masih rendah membuat para pelajar tidak maksimal dalam pembelajaran.

Jakarta, CNN Indonesia - Indonesia sendiri, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di Amerika Serikat, yang bekerja sama dengan sejumlah peneliti sosial berada di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia masih sangat kurang dalam minat baca.⁵

⁴<http://news.liputan6.com/read/2618816/jokowi-100-ribu-sekolah-belum-punya-peralatan-pendidikan> (diakses tanggal 27 april 2017)

⁵<http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170509132319-445-213446/literasi-baca-kita-masih-0001-persen/> (diakses tanggal 27 april 2017)

Faktor yang selanjutnya yakni perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki intensitas perhatian yang tinggi maka akan berusaha mendorong dengan baik agar anaknya memperoleh pendidikan yang layak namun orang tua yang tidak mementingkan pendidikan bagi anaknya cenderung tidak ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang tidak mendukung pendidikan anak bisa dikarenakan beberapa hal yakni ekonomi keluarga yang tidak mendukung, rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua.

Jakarta, CNN Indonesia - Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian Hasil Bantuan Siswa Miskin Endline di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ada temuan menarik Sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak bersekolah lagi karena masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya.⁶

Konsep diri menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Konsep diri dapat terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik dari penilaian dari dalam diri atau penilaian dari lingkungan terdekatnya. Individu yang memiliki konsep diri positif setiap apapun yang dilakukannya akan diusahakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena dampaknya dapat menambah nilai kepercayaan dirinya. Sebaliknya konsep diri negatif akan

⁶ <http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/> (diakses tanggal 27 april 2017)

memberikan pengaruh buruk karena bisa berdampak pada gangguan psikologis misalnya kasus *bullying* di sekolah, perilaku mencontek para siswa, atau aturan mengenai senior dan junior.

Liputan6.com Tegal – Aditya Riski Fauzi (15) siswa kelas X SMKN 3 kota tegal terpaksa meninggalkan sekolah untuk menjalani perawatan intensif di ruang ICU RSUD Suradadi, kabupaten tegal, Jawa Tengah, hampir sepekan. Ia terluka serius di bagian organ dalam sekitar perut akibat bogem mentah yang dilayangkan sekita 10 kakak kelasnya berulang kali pada rabu, 2 november 2016.⁷

Sesuai dengan fakta yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Ketika semua faktor tersebut dioptimalkan diharapkan hasil belajar juga maksimal. Faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sedangkan faktor internal yakni pola asuh orang tua, minat, konsep diri, intelegensi, perhatian orang tua. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti memfokuskan hanya kepada dua faktor yang dianggap dominan yakni perhatian orang tua dan konsep diri. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Satya Bhakti II Jakarta.

⁷<http://regional.liputan6.com/read/2647488/siswa-smk-tegal-dipukuli-puluhan-kakak-kelas-saat-jam-pelajaran> (diakses tanggal 27 april 2017)

G. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
2. Minat baca peserta didik masih rendah
3. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai
4. Perhatian orang tua terhadap pendidikan masih rendah
5. Konsep diri positif yang rendah

H. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar”. Dari hasil permasalahan tersebut data perhatian orang tua diukur dari bentuk-bentuk perhatian orang tua dengan indikator antara lain mengatur waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak, membimbing anak saat belajar. Sementara data konsep diri diukur dri dimensi konsep diri sehingga dapat ditarik indikator yakni citra diri, diri ideal, penilaian diri. Untuk Hasil belajar diukur dari ranah kognitif (pengetahuan).

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh konsep diri dengan hasil belajar ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar ?

J. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dibidang pendidikan yang terkait dengan perhatian orang tua, konsep diri dan hasil belajar

- 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa mengenai perhatian orang tuadan konsep diri terhadap hasil belajarsisw serta dapt menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat

setelah perkuliahan dan juga memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini.

b. Bagi SMK Satya Bhakti II

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi sekolah untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada, dapat menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi sekolah.

c. Bagi universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan administrasi perkatoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.